

SKRIPSI

**IDENTITAS KULTURAL TRADISI SENJANG PADA
MASYARAKAT KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



DIAS BETRA MONIKA

07021382126141

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

SKRIPSI

IDENTITAS KULTURAL TRADISI SENJANG PADA MASYARAKAT KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S-1 Sosiologi (S.Sos)
Pada
Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



DIAS BETRA MONIKA

07021382126141

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

IDENTITAS KULTURAL TRADISI SENJANG PADA MASYARAKAT KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menempuh Derajat

Sarjana S-1

Oleh:

DIAS BETRA MONIKA

07021382126141

Pembimbing I

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M. Hum

NIP. 196507121773031003

Tanda Tangan



Tanggal

16/7-28

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

IDENTITAS KULTURAL TRADISI SENJANG PADA MASYARAKAT KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Skripsi

DIAS BETRA MONIKA
07021382126141

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 22 Juli 2025

Pembimbing :

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 196507121773031003

Tanda Tangan



Penguji :

1. Prof. Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 19661231199303018

Tanda Tangan



2. Yosi Arianti, S.Pd., M.Si
NIP. 198901012019032030



Mengetahui,

Dekan
Fakultas FISIP

Dr. Ardiyan Saptawan, M. Si
NIP. 196511171990031004

Ketua Jurusan



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

Universitas Sriwijaya



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI**

Alamat : Jalan Palembang-Prabumul, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : www.fisip.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dias Betra Monika

Nim : 07021382126141

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Identitas Kultural Tradisi Senjang Pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin” ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarism*), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juli 2025



Dias Betra Monika
07021382126141

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Identitas Kultural Tradisi Senjang Pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas karunia-Nya penulis bisa menyusun sebuah skripsi ini dan sudah memberikan petunjuk serta pertolongan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. sebagai Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LDD sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
7. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Sos sebagai ketua jurusan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

8. Ibu Gita Isyanawulan. S.Sos., MA sebagai sekertaris jurusan Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M. Hum sebagai dosen pembimbing skripsi yang luar biasa, dan telah dengan sabar dalam membagikan ilmunya, memberikan arahan, mendidik, serta menyediakan waktu untuk memberikan saran serta masukan dalam penyempurnaan skripsi penulis.
10. Bapak Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc sebagai dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan tentang perkuliahan pada penulis.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang sudah membagikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk penulis.
12. Mbak Irma Septiliana sebagai admin jurusan yang selalu siap siaga membantu penulis dalam mengurus administrasi.
13. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Ngadi S Madung dan Ibu Azmi Wati yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis hingga saat ini dan nanti. Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan serta nasehat yang tiada hentinya diberikan kepada penulis. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan dan usaha yang dilakukan untuk memenuhi semua kebutuhan dan keperluan penulis selama ini.
14. Kepada saudari Peggy Astrik Sari dan si kecil Memo Ekky Ramadhani yang menjadi alasan agar penulis cepat menyelesaikan skripsi ini dan menjadi alasan bagi penulis untuk tetap bertindak sadar selama ini.
15. Kepada semua keluarga besar penulis yang memberikan dukungan, bantuan dan mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan studi sosiologi. Dan tidak lupa kepada Alm. Gede (Kakek) yang selalu menjaga penulis, merasa banggalah cucu mu ini mampu menjadi seorang sarjana sesuai keinginanmu.
16. Kepada semua informan yang telah bersedia membantu dalam memberikan informasi penelitian ini kepada penulis.

17. Kepada Khoirunnisak, S.Sos yang telah menjadi sahabat penulis dari SMP hingga saat ini, seseorang yang penulis anggap keluarga yang selalu membantu penulis dimanapun dan kapanpun. Terima kasih selalu ada dan tidak meninggalkan penulis disaat penulis merasa sendiri, selalu memberikan dukungan, motivasi dan arahan untuk penulis. Terima kasih telah menjadi definisi “Bukan tentang siapa yang berada di awal tetapi tentang siapa yang tetap bertahan hingga akhir”.
18. Kepada Rizky Dyah Puspitasari yang telah menjadi sahabat dan seseorang yang selalu ada untuk penulis, seseorang yang merangkul penulis dalam hal apapun, setiap hal yang dicapai penulis tidak lepas dari bantuannya, terima kasih atas semua usaha memberikan bantuan dan dukungan untuk penulis bisa tetap bertahan.
19. Kepada Nur Fitri Angraini dan Jennifer Olivia Sitorus yang telah membantu dimasa-masa tersulit penulis, terima kasih telah membantu menjaga kewarasan penulis dengan memberikan motivasi dan afirmasi-afirmasi positif.
20. Road to Wisuda : Mutiara Rahmasari, Mutiara Nathania, Intan Salsabillah yang selalu menemani selama perkuliahan dan selalu memberikan support kepada penulis hingga akhir.
21. Yttaye : Mumut, Riris, MutMut, Jenoy, Fitroy, Tri, InIn, Ayum, JulJul, yang telah menjadi teman penulis selama perkuliahan dan menjadi teman rantauan, selalu memberikan support, berbagi informasi dan semangat kepada penulis.
22. Bengal Squad dan Hari Esok Atau Nanti : Ranti Amalia, Selviyanti, Reza, Aiman Taqwa, dan Andre Aldino, yang telah menemani penulis, berbagi informasi, menjadi tempat bagi penulis berkeluh kesah tetapi tetap memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
23. Seluruh teman-teman mahasiswa Sosiologi Angkatan 2021 terima kasih sudah saling mengenal dan berbagi pengalaman yang menyenangkan.
24. Kepada Aidil Adha yang baru penulis kenal dan sesaat menjadi teman seperjuangan gelar sarjana, terima kasih telah menganggap penulis sebagai teman dan selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Terima kasih juga kepada teman-teman PTM lainnya yang penulis anggap sebagai teman baru.

25. Kepada seseorang yang bernama I Made Veda Narayana Vijaya S, Pd yang penulis kenal selama 2 tahun ini, terima kasih sudah bersama sebagai teman, sahabat, pasangan, dan sebagai sosok kakak untuk penulis. Terima kasih sudah mengusahakan dalam hal apapun, selalu memberikan motivasi dan menemani penulis kemanapun, menjadi tempat sandaran bagi penulis dan memberi kasih sebagai seorang kakak untuk penulis.

26. Terakhir untuk seseorang yang hebat telah bertahan hingga saat ini Dias Betra Monika, terima kasih atas semua upaya kerja keras untuk melewati semua proses hingga saat ini. Terima kasih tetap sehat dan semangat pantang menyerah dalam mengerjakan skripsi ini sampai dengan selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan untuk penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Palembang, 22 Juli 2025

Penulis

Dias Betra Monika

NIM. 07021382126141

ABSTRAK
IDENTITAS KULTURAL TRADISI SENJANG PADA
MASYARAKAT KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Penelitian ini bertujuan menganalisis identitas kultural dalam tradisi Senjang di Kabupaten Musi Banyuasin serta menelaah perubahan dan negosiasi maknanya di tengah dinamika sosial budaya modern. Senjang merupakan seni lisan berbentuk pantun bersahutan dalam bahasa Sekayu yang dulunya berfungsi sebagai media komunikasi adat, penyampai nilai moral, dan penguat identitas kolektif masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku budaya dan masyarakat lokal. Teori identitas kultural Stuart Hall digunakan untuk memahami bahwa identitas budaya bersifat dinamis dan terus mengalami konstruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Senjang telah bergeser dari media nilai budaya menjadi hiburan seremonial yang semakin jarang digunakan, terutama oleh generasi muda. Pergeseran ini dipengaruhi oleh minimnya regenerasi dan arus globalisasi. Meski demikian, pelestarian tetap diupayakan melalui seni pertunjukan, pendidikan, serta dukungan pemerintah. Penelitian menyimpulkan bahwa Senjang kini merepresentasikan identitas kultural yang tengah mengalami negosiasi makna, dan keberlangsungannya sangat bergantung pada kemampuan adaptasi agar tetap relevan di era modern.

Kata Kunci: Identitas Kultural, Tradisi Senjang, Perubahan Budaya

Palembang, 3 September 2025
 Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
 NIP 196507121993031003

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
 NIP 198002112003122003

ABSTRACT
CULTURAL IDENTITY OF THE SENJANG TRADITION IN
THE COMMUNITY OF MUSI BANYUASIN REGENCY

This research aims to analyze the cultural identity embedded in the Senjang tradition of Musi Banyuasin Regency and to examine how its meanings have shifted and been renegotiated within the context of contemporary socio-cultural dynamics. Senjang is a traditional oral art form consisting of call-and-response rhymed verses (pantun) in the Sekayu language. Historically, it functioned as a medium for customary communication, the transmission of moral values, and the reinforcement of collective identity. The study adopts a qualitative approach utilizing ethnographic methods, including in-depth interviews, participant observation, and documentation involving cultural practitioners, local elders, and community members. Stuart Hall's theory of cultural identity provides the theoretical framework, emphasizing that identity is not fixed but is continuously constructed and reconstructed. Findings indicate that Senjang has undergone a shift from a medium of cultural expression to ceremonial entertainment, with declining use among younger generations. This transformation is largely influenced by the lack of regeneration and the forces of globalization. Nevertheless, preservation efforts persist through the arts, education, and local government initiatives. The study concludes that Senjang reflects a cultural identity in transition, undergoing processes of renegotiation and adaptation to remain relevant in the modern era.

Keywords: Cultural Identity, Senjang Tradition, Cultural Transformation

Palembang, 3 September 2025
 Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
 NIP 196507121993031003

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
 NIP 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN ORISIONALITAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritik	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Pemikiran	8
2.2.1 Identitas Kultural	8
2.2.2 Tradisi Senjang	11
2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Desain Penelitian	14
3.2 Lokasi Penelitian	14
3.3 Strategi Penelitian	15
3.4 Fokus Penelitian.....	15
3.5 Jenis Dan Sumber Data.....	16

3.5.1 Data Primer	16
3.5.2 Data Sekunder.....	17
3.6 Penentuan Informan.....	17
3.7 Peranan Peneliti	18
3.8 Teknik Pengumpulan Data	18
3.9 Teknik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data.....	19
3.10 Unit Analisis Data.....	20
3.11 Teknik Analisis Data	21
3.12 Jadwal Penelitian	22
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Musi Banyuasin	24
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.....	24
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Sekayu.....	26
4.2.1 Letak Geografis	26
4.2.2 Kondisi Demografis.....	27
4.2.3 Kondisi Sosial Dan Budaya	29
4.2.4 Potensi Budaya dan Wisata	30
4.3 Gambaran Umum Desa Sukarami	31
4.3.1 Letak Geografis Desa Sukarami	31
4.3.2 Kondisi Demografis dan Sosial Budaya	32
4.3.3 Kondisi Pendidikan	32
4.3.4 Kondisi Ekonomi	33
4.4 Gambaran Informan Penelitian.....	35
4.4.1 Informan Kunci.....	35
4.4.2 Informan Utama.....	36
4.4.3 Informan Pendukung	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	40
5.1 Tradisi Senjang	41
5.1.1 Sejarah Senjang	42
5.1.2 Bentuk Dan Penyampaian Senjang.....	43
5.2 Representasi Identitas Kultural Tradisi Seni Senjang	45
5.2.1 Unsur Identitas Kultural	48
1. Penggunaan Bahasa Sekayu Dalam Tradisi Senjang.....	49
2. Pola Penyampaian Syair Senjang secara Dialogis oleh Dua Orang	52
3. Nilai-nilai Ajar dalam Syair Senjang.....	53

4. Simbol Visual: Pakaian Adat dan Tanjak Trisula.....	56
5. Penggunaan Alat Musik Tanjidor sebagai Pengiring Senjang.....	59
5.2.3 Senjang Sebagai Penanda Identitas Kolektif	59
5.3 Perubahan Identitas Kultural Pada Tradisi Seni Senjang	61
5.3.1 Perubahan Unsur Identitas Kultural.....	62
1. Perubahan Gaya Bahasa dalam Tradisi Senjang.....	64
2. Perubahan Pola Penyampaian Syair Senjang.....	67
3. Perubahan Nilai-Nilai Ajar dalam Syair Senjang	69
4. Perubahan Penggunaan Pakaian Adat dan Tanjak Trisula dalam Tradisi Senjang	71
5. Perubahan Alat Musik Tanjidor menjadi Alat musik Modern	74
5.3.2 Perubahan Dari Identitas Kolektif ke Individualistik	77
5.3.3 Faktor Penyebab Perubahan Identitas Budaya Senjang	79
5.3.3.1 Faktor Internal	79
5.3.3.2 Faktor Eksternal.....	86
5.4 Pergeseran Makna Tradisi Senjang Pada Masyarakat Masa Kini	93
5.4.1 Tradisi Adat Menjadi Hiburan Umum.....	95
5.4.2 Pemahaman Isi Menjadi Penampilan.....	97
5.4.3 Bentuk Asli Menjadi Bentuk Baru	98
5.5 Identitas Kultural Tradisi Senjang	102
BAB VI KESIMPULAN	106
6.1 Kesimpulan	106
6.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	22
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Dikabupaten Musi Banyuasin .	25
Tabel 4. 2 Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Kecamatan Sekayu	28
Tabel 4. 3 Data Kesenian Kecamatan Sekayu	29
Tabel 4. 4 Komunitas Kesenian Kecamatan sekayu	29
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Desa Sukarami 2024.....	32
Tabel 4. 6 Potensi Desa Sukarami.....	34
Tabel 4. 8 Daftar Informan Utama	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Musi Banyuasin.....	25
Gambar 4. 2 Peta Kecamatan Sekayu	27
Gambar 4. 3 Peta Desa Sukarami.....	31
Gambar 5. 1 Penampilan Senjang Menggunakan Alat Musik Tunggal Gitar.....	42
Gambar 5. 2 Senjang Yang Ditampilkan Bersama Musik Jidor	45
Gambar 5. 3 Penampilan Tradisi Senjang.....	52
Gambar 5. 4 Tanjak Trisula	58
Gambar 5. 5 Tengkuluk.....	58
Gambar 5. 6 Penggunaan Baju Adat Melayu.....	58
Gambar 5. 7 Penampilan Sejang pada tahun 80-an.....	59
Gambar 5. 8 Perubahan Penampilan Tradisi Senjang.....	63
Gambar 5. 9 Penampilan Senjang Berpasangan	69
Gambar 5. 10 Penampilan Senjang Tidak Berpasangan	69
Gambar 5. 11 Penggunaan Tanjak Palembang	72
Gambar 5. 12 Tampilan Hanya Menggunakan Tengkuluk.....	72
Gambar 5. 13 Penampilan Berpakaian Bebas	73
Gambar 5. 14 Penampilan Senjang di Iringi Alat Musik Modern	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Informan Kunci	114
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Informan Utama	119
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan Pendukung.....	153
Lampiran 4 Lampiran Dokumentasi	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musi Banyuasin adalah sebuah wilayah Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Penduduk Musi Banyuasin umumnya menggunakan bahasa Musi sebagai bahasa pengantar. Bahasa Musi adalah salah satu rumpun Bahasa Melayu yang bercirikan dengan penggunaan huruf “e” pada akhir ucapan. Salah satu tradisi yang masih eksis saat ini adalah Senjang. Penyampaian senjang menggunakan bahasa musu yang merupakan bahasa sehari-hari masyarakat Musi Banyuasin (N & Afriansyah, 2023). Senjang adalah salah satu bentuk kesenian yang menggunakan media pantun, secara bersahutan antara dua orang atau berpasangan. Namun demikian dapat juga ditampilkan secara tunggal. Senjang secara tekstual berbentuk pantun dengan jumlah barisnya minimal empat baris, dan terkadang hingga sepuluh baris. Senjang dibangun oleh tiga unsur yaitu musik instrumental, lagu vokal dari syair pantun yang dilantunkan, dan tarian, namun ketiga unsur tersebut masing-masing berdiri sendiri. Artinya tidak saling berhubungan seperti pada umumnya sebuah pertunjukan (Apriadi & Chairunisa, 2018). Dalam senjang antara lagu dan musik tidak saling bertemu. Maksudnya adalah, saat musik berbunyi, penutur tidak bernyanyi dan hanya menari, sebaliknya pada saat penutur bernyanyi maka musik diam. Itulah alasan masyarakat setempat menyebut kesenian tersebut senjang. Jadi, yang dimaksud senjang ditinjau dari makna katanya, dalam bahasa musu dapat diartikan kesenjangan, atau kondisi yang tidak selaras. Senjang sudah ada sejak tahun 1930an, yang ditampilkan tidak menggunakan alat musik hanya berupa pantun bersahut. Kecamatan Sekayu Musi Banyuasin memiliki masyarakat yang masih aktif dalam mempraktikkan tradisi senjang. Selain itu, Kecamatan Sekayu juga dikenal sebagai pusat kegiatan budaya dan sosial di kabupaten ini, di mana seni senjang sering dipertunjukkan dalam berbagai acara. Hal ini menjadikan Sekayu sebagai tempat yang tepat untuk mengkaji bagaimana seni senjang berfungsi sebagai wadah pelestarian identitas kultural di tengah arus perubahan zaman.

Tradisi senjang di Musi Banyuasin masih eksis sampai sekarang walaupun tradisi yang ada saat ini tidak sama dengan tradisi senjang dahulu. Karena pada dasarnya, suatu tradisi akan lentur mengikuti perubahan zaman saat tradisi hidup ditengah-tengah masyarakatnya (Ardiansyah, 2017). Nilai dan makna yang ada dalam senjang ini bisa berbentuk kritik, nasehat, moral dengan sifat yang edukatif dan berguna pada kehidupan masyarakatnya. Senjang biasanya dipertunjukkan dalam acara seperti pernikahan, penyambutan tamu agung, peresmian lembaga, festival budaya dan lain sebagainya. Selain itu, senjang memiliki fungsi untuk berkomunikasi misalnya dalam menyampaikan pesan dan aspirasi mengenai pendidikan, kritik, nasehat dan perasaan gembira (Riani et al., 2024). Fungsi Senjang pada masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin mengalami perluasan, jika pada awal mulanya Senjang berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi masyarakat, atau sekedar menyampaikan nasehat, kini berkembang menjadi media propaganda, baik propaganda politik, ekonomi, sosial dan budaya (Sukma, 2020).

Identitas kultural merujuk pada karakteristik khusus yang melekat dalam suatu kebudayaan, yang membedakan satu kelompok masyarakat dari kelompok lainnya. Identitas ini mencakup berbagai aspek seperti bahasa, adat istiadat, nilai-nilai, dan praktik sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Identitas kultural tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan dapat berubah seiring waktu akibat interaksi dengan budaya lain dan faktor lainnya (Suryandari, 2017). Dalam perkembangannya, tradisi Senjang mengalami perubahan baik dalam bentuk penyampaian maupun konteks sosialnya, mencerminkan dinamika identitas kultural masyarakat Musi Banyuasin di era modern.

Meskipun Senjang memiliki nilai budaya yang tinggi, eksistensinya mulai mengalami tantangan besar. Pergeseran pola komunikasi dari lisan ke digital menyebabkan sebagian generasi muda kurang familiar dengan bentuk seni tradisional ini. Di sisi lain, meskipun cukup banyak anak muda yang mulai menunjukkan ketertarikan dan berpartisipasi dalam pelestarian Senjang, namun jumlah tersebut masih belum sebanding dengan generasi muda lainnya yang lebih memilih budaya populer dan hiburan digital. Kurangnya dokumentasi serta menurunnya minat seniman Senjang turut memperburuk kondisi keberlanjutan tradisi ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana identitas kultural

Senjang dalam masyarakat Musi Banyuasin berkembang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi dan perubahannya (Sukma, 2015). Permasalahan identitas kultural dalam tradisi Senjang masyarakat Musi Banyuasin muncul seiring dengan semakin berkurangnya keterlibatan generasi muda dalam mempertahankan warisan budaya ini. Modernisasi dan globalisasi membawa perubahan dalam pola komunikasi serta preferensi hiburan masyarakat, yang cenderung beralih ke media digital dan budaya populer (Sadewo et al., 2024). Akibatnya, Senjang mulai kehilangan relevansi di kalangan generasi muda, yang lebih akrab dengan musik modern dan konten digital dibandingkan dengan seni tutur tradisional. Identitas kultural Senjang yang dahulu menjadi bagian dari ekspresi kolektif masyarakat kini mengalami pergeseran, di mana tradisi ini mulai dianggap sebagai sesuatu yang kuno dan kurang menarik dibandingkan dengan budaya baru yang lebih global.

Selain itu, kurangnya dokumentasi dan pembinaan terhadap para pelaku seni Senjang turut mempercepat proses pemudaran identitas kulturalnya. Pendidikan formal juga kurang memberikan ruang bagi pengenalan budaya lokal seperti Senjang, sehingga generasi muda tidak memiliki kesadaran yang kuat terhadap pentingnya tradisi ini dalam membentuk identitas budaya mereka. Jika situasi ini tidak diatasi, bukan hanya Senjang yang akan punah, tetapi juga nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya akan hilang, mengakibatkan krisis identitas kultural bagi masyarakat kabupaten Musi Banyuasin di masa depan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berfokus membahas tentang budaya senjang, sehingga berdasarkan hasil penelitiannya dapat dilihat bahwa senjang merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang memiliki peran sebagai identitas kultural pada masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin. Sebagai bagian dari warisan budaya lokal, senjang bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan dan mengekspresikan nilai-nilai sosial, adat, dan sejarah masyarakat setempat (Andani & Candra, 2023; Ardiansyah Pratama Putra, Masnunah, 2022; Kurniawan, 2020; Sulaiman, 2020).

Perubahan identitas kultural menunjukkan bahwa identitas budaya Musi Banyuasin yang terwujud dalam tradisi Senjang tidak lagi statis, melainkan mengalami transformasi mengikuti perkembangan zaman. Akibatnya, terjadi

perubahan dalam cara masyarakat memaknai tradisi ini: dari yang awalnya sebagai ekspresi kolektif untuk menyampaikan pesan moral dan sosial, menjadi bentuk hiburan atau bahkan media kampanye tertentu. Tradisi Senjang yang dahulu menjadi bagian integral dari kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat kini menghadapi tantangan modernisasi, digitalisasi, dan globalisasi. Perubahan ini tidak hanya berpengaruh pada bentuk pertunjukan Senjang yang kini lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan selera modern, tetapi juga terhadap nilai, makna, serta identitas kultural yang terkandung di dalamnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas aspek kebudayaan lisan dan tradisi Senjang. Misalnya, penelitian yang menyoroti fungsi sosial Senjang sebagai media komunikasi dan kritik sosial. Ada pula kajian yang meneliti aspek linguistik dan estetika dalam pertunjukan Senjang. Namun, penelitian yang secara khusus membahas identitas kultural dalam tradisi Senjang serta kesenjangan antara generasi lama dan baru dalam mempertahankan tradisi ini masih terbatas. Seiring dengan perkembangan zaman banyak budaya lokal yang mulai terpinggirkan dan terancam punah. Kesenian senjang, yang merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya masyarakat Musi Banyuasin menghadapi tantangan dalam pelestariannya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana senjang dapat berfungsi sebagai identitas kultural yang kuat di tengah arus modernisasi yang semakin deras. Karena hilangnya senjang tidak hanya berarti hilangnya salah satu warisan budaya lokal, tetapi juga menghilangkan sarana penting dalam membangun kesadaran akan sejarah dan identitas kolektif masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran senjang dalam membentuk dan mempertahankan identitas kultural masyarakat Musi Banyuasin.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis identitas kultural dalam tradisi senjang masyarakat Musi Banyuasin serta memahami faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya eksistensi tradisi ini. Dengan memahami pergeseran nilai dan tantangan yang dihadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika perubahan budaya lokal dan menawarkan perspektif baru dalam upaya pelestarian seni tradisi, khususnya di Kabupaten Musi Banyuasin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan dalam rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Identitas Kultural Tradisi Senjang Pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin?” dari pertanyaan tersebut maka peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana seni tradisi Senjang merepresentasikan identitas budaya masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana perubahan identitas kultural pada seni tradisi senjang masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Bagaimana masyarakat memaknai seni tradisi senjang sebagai Identitas Kultural Kabupaten Musi Banyuasin Masa Kini?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana identitas kultural tradisi senjang pada masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tradisi senjang merepresentasikan identitas budaya masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui perubahan identitas kultural pada seni tradisi senjang Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Untuk mengetahui masyarakat memaknai senjang sebagai identitas kultural kabupaten Musi Banyuasin Masa Kini

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang sosiologi kebudayaan, dalam memahami tentang dinamika identitas kultural mengenai peran seni pertunjukan tradisional melalui senjang dalam mempertahankan dan adaptasi terhadap perubahan sosial dan budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai peran tradisi Senjang dalam membentuk serta mempertahankan identitas kultural masyarakat Musi Banyuasin. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya pelestarian budaya lokal, baik melalui pendidikan, kebijakan budaya, maupun pengembangan seni pertunjukan yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong generasi muda untuk lebih mengenal, menghargai, dan melestarikan tradisi Senjang sebagai bagian dari warisan budaya yang memperkuat jati diri daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anada Leo Virganta, S. (2016). *Bentuk Nyanyian Rakyat Dalam Seni Sastra Senjang Di Kabupaten Musi Banyuasin*. 5(1), 34–40.
- Andani, M. T., & Candra, R. (2023). *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi P . Issn : 2985-9549 E . Issn : 2986-4593 Makna Satire Kesenian Senjang Musi Banyuasin Sumatera Selatan Dalam Perspektif Semiotika Komunikasi Jurnal Studi Ilmu Komunikasi Volume 02 , Nomor 03 , Oktober 2023 P . Issn : 2985-954. 02, 50–59.*
- Anggraini, R. A. (2014). *Stuart Hall Teori Identitas Budaya*. 10–36.
- Apriadi, B., & Chairunisa, E. D. (2018). Senjang: Sejarah Tradisi Lisan Masyarakat Musi Banyuasin. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4(2), 124–128. <https://doi.org/10.31851/Kalpataru.V4i2.2492>
- Ardiansyah, A. (2017). Pemanfaatan Tradisi Lisan Senjang Musi Banyuasin Sumatra Selatan Sebagai Identitas Kultural. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/Pembahsi.V0i0.1047>
- Ardiansyah Pratama Putra, Masnunah, H. N. (2022). *Kesantunan Imperatif Pada Kesenian Senjang Musi Banyuasin*. 2(2), 683–689.
- Aslan, A., & Yunaldi, A. (2019). Budaya Berbalas Pantun Sebagai Media Penyampaian Pesan Perkawinan Dalam Acara Adat Istiadat Perkawinan Melayu Sambas. *Transformatif*, 2(2), 111–122. <https://doi.org/10.23971/Tf.V2i2.962>
- Awardee, K. (2017). Transformasi Bentuk-Representasi Dan Performativitas Gender Dalam Seni Tradisi Topeng Ireng. *Jurnal Kajian Seni*, 03(02), 136–136.
- Brenner, M. M. (2019). *Stuart Hall : Culture , Identity And Representation*. 3(2), 167–172.
- Damanik, D. W. P. S. (2023). Gubang: Kesenian Dan Identitas Kultural Masyarakat Asahan. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 7, 235–255.
- Fatimah, R. P. S. N., Murtadho, F., & Zuriyati, Z. (2022). Fungsi Pantun Adat Perkawinan Melayu Riau (Pantun Function As Malay Marriage Tradition Of Riau). *Indonesian Language Education And Literature*, 7(2), 439. <https://doi.org/10.24235/leal.V7i2.8791>
- Febriyandi, F. (2022). Dinamika Pelestarian Kesenian Senjang Di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 24(1), 60. <https://doi.org/10.25077/Jantro.V24.N1.P60-69.2022>

- Hermayanthi, G. B. (2021). Representasi Kekerasan Pada Anak Dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall). *Tugas Akhir*, 1–85. <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/29408>
- Kasiyan, K. (2024). Dekonstruksi Dimensi Kekriyaan Dalam Representasi Estetis Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 49(2). <https://doi.org/10.17977/Um015v49i22021p253>
- Kurniawan, I. (2020). Bentuk Penyajian Kesenian Senjang Dalam Konteks Acara Seremonial Di Kota Sekayu. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(1), 105–113. <https://doi.org/10.36982/Jsdb.V5i3.1137>
- N, N., & Afriansyah, S. (2023). Fungsi Dan Keberlangsungan Seni Senjang Masyarakat Musi Banyuasin. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 13(1), 75–86. <https://doi.org/10.15548/Khazanah.V13i1.950>
- Nurhidayati, Y., Dody, M. K., & Engkur, K. (2023). *Transformasi Musik Songah Di Era Digital : Tantangan*. 1(1), 22–29.
- Prabandari, G. A. A. I. M., & Kurniawan, I. Gede Agus. (2023). Pentingnya Kesadaran Menjaga Kesenian Khususnya Kesenian Daerah Bali Pada Anak Sekolah Dasar Desa Mengesta. *Imajinasi : Jurnal Seni*, Xvii(2), 58–62.
- Putri, K., & Erpadellah. (2021). Keunikan Seni Senjang Di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Pendar: Jurnal Pengajaran Dan Riset*, 1(2), 57–63.
- Radja, I. G. S., & Sunjaya, L. R. (2024). Representasi Budaya Jember Dalam Jember Fashion Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Wissen : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 13–20. <https://doi.org/10.62383/Wissen.V2i3.160>
- Rahman, M. H. A. (2017). *Tradisi Lisan Senjang Di Desa Karang Tirta Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin*. 11(1), 92–105.
- Riani, O., Hamidah, H., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis Komunikasi Budaya Dalam Kesenian Senjang (Studi Pada Sanggar Putri Sak Ayu Di Musi Banyuasin). *Indonesian Culture And Religion Issues*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.47134/Diksima.V1i1.1>
- Rokhis Saidah. (2017). Krisis Regenerasi Pengukir Muda Dan Eksistensi Kearifan Budaya Ukir Jepara (Studi Kasus Di Desa Mulyoharjo, Kabupaten Jepara). *Forum Ilmu Sosial*, 44(2), 107–115.
- Sadewo, R. G., Epria, I., & Putra, D. (2024). *Regenerasi Kesenian Tradisional Senjang Kecamatan Muara Kelingi , Kabupaten Musi Rawas , Sumatera Selatan The Regeneration Of Senjang Traditional Art Muara Kelingi Sub-District , Musi Rawas District , South Sumatra*. 2, 176–189.
- Santoso, J. (2023). Sapardi Dan Artikulasi Jeruk Purut : Sebuah Pendekatan

- Cultural Studies Stuart Hall. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 88–96. <https://doi.org/10.30738/Caraka.V1i1.1591>
- Sholichah, I. M., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 32–42. <https://doi.org/10.51903/Education.V3i2.332>
- Sisnia, A. R., & Abdillah, A. (2021). Ludruk Untuk Kalangan Milenial (Studi Kasus Ludruk Marsudi Laras Surabaya). *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 4(2), 15–29. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/index%0a>
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Suhaeb, F. W., & Ismail, A. (2023). Identitas Budaya Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (Jisip)*, 7(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/Jisip.V7i1.5240/Http>
- Sukma, I. (2015a). Keberadaan Kesenian Senjang Pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. In *Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta*.
- Sukma, I. (2015b). Keberadaan Kesenian Senjang Pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan Tesis. *Institutional Repository Isi Surakarta*, 151, 10–17. <http://repository.isi-ska.ac.id>
- Sukma, I. (2020). *Pergeseran Fungsi Kesenian Senjang Pada Masyarakat Musi Banyuasin Sumatera Selatan; “Antara Tradisi Dan Modernisasi Dalam Arus Globalisasi.”* 4(2), 1–8.
- Sukma, I. (2021). Kesenian Senjang Dalam Hegemoni Kekuasaan. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/Jsdb.V6i1.1337>
- Sulaiman, A. (2020). *Peran Sanggar Dayang Sandes Terhadap Perkembangan Budaya Senjang Di Kabupaten Musibanyuasin. 07021181621172*.
- Suryandari, N. (2017). Eksistensi Identitas Kultural. *Komunikasi*, Vol.Xi No., 21.
- Susmayati, Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S. S., & Safitri, R. (2023). Mempertahankan Jati Diri Identitas Nasional Di Era Globalisasi Dan Digitalisasi. *Tips: Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 62–70. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/jurnaltips/article/view/2878>
- Tjaturrini, D. (2018). Calengsai : Kreativitas Dan Inovasi Pekerja Seni Dalam Mempertahankan Kesenian Tradisional. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea Issn*, 9(2), 2580–1066.
- Wasngadiredja, P. F., Wibowo, D. P., & Yuliani, M. (2023). Pelestarian Seni Budaya Wayang Golek Sebagai Implementasi Sila Ke-2 Pancasila. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 471–481.

Wibowo. (2013). *Representasi Maskulinitas*. 159.

Widiatmaka, P. (2022). Strategi Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal Sebagai Identitas Nasional Di Era Disrupsi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 136–148. <https://doi.org/10.52738/Pjk.V2i2.84>

Zamhari, A., Meitriana, A., Meliza, A., Emilia, D. Z., Putra, R. A., & Tika, S. I. (2023). Kesenian Senjang Tradisi Pernikahan Musi Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 3(6), 259–263. <https://doi.org/10.52436/1.Jpti.300>